BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi adalah tekanan darah yang melebihi normal dimana tekanan sistolik lebih dari 140 mmHg dan diastolik 90 mmHg (Brunner & Suddarth). Menurut WHO batas normal tekanan sistolik yaitu 120-140 mmHg dan tekanan diastolik 80-90 mmHg. Seseorang dikatakan hipertensi apabila tekanan darahnya melebihi 140/90 mmHg.

Prevalensi hipertensi di Indonesia yang di dapat melalui pengukuran pada umur ≥ 18 tahun sebesar 25,8 persen, tertinggi di bangka belitung (30,9%), diikuti kalimantan selatan (30,8%), kalimantan timur (29,6%), dan jawa barat (29,4%). Di jawa tengah pada tahun 2015 dari hasil pengukuran tekanan darah, sebanyak 344.033 orang atau 17,74 persen dinyatakan hipertensi/tekanan darah tinggi. Berdasarkan jenis kelamin, presentase hipertensi pada kelompok laki-laki sebesar 20,88 persen lebih tinggi dibanding pada kelompok perempuan yaitu 16,28 persen. Sedangkan di semarang tahun 2015 hipertensi tertinggi sebanyak 29335 kasus, jumlah kasus hipertensi pada tahun 2015 mengalami penurunan dibanding tahun 2014 yaitu sebanyak 34956 kasus. (Riskesdas, 2013).

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Santoso DA(2015) di wilayah kerja UPK puskesmas Khatulistiwa Kota Pontianak, terhadap 12 responden berjenis kelamin perempuan dan 4 responden berjenis kelamin laki-laki.Didapatkan hasil sebelum dilakukan terapi rendam kaki air hangat dari 16 responden, sebanyak 9 responden mengalami hipertensi derajat I dan 7 responden mengalami hipertensi derajat II. Sedangkan tingkat tekanan darah responden setelah dilakukan terapi rendam kaki air hangat didapatkan bahwa sebanyak 2 responden mengalami pre hipertensi, 11 responden mengalami hipertensi derajat I dan 3 responden mengalami hipertensi derajat II.

http://repository.unimus.ac.id

Hasil penelitian Dewi EU(2013), terhadap 17 responden di Rt7 Rw 5 kelurahan Wonoteto kecamatan Wonokromo Surabaya, Didapatkan hasilsebagian besar responden sebelum dilakukan terapi rendam kaki air hangat mengalami hipertensi stage 1 sebanyak 9 orang (56,25%), kemudian setelah dilakukan tindakan rendam kaki air hangat ditemukan responden yang mengalami pre hipertensi 10 orang (62,5%).

Hasil penelitian Wulandari P (2015)di wilayah Podorejo Rw 8 Ngaliyan, didapatkan hasil tekaanan darah sebelum dilakukan terapi rendam kaki air hangat dengan campuran garam dan serai,2 responden mengalami hipertensi stadium III untuk tekanan darah diastolik. Sedangkan untuk stadium II (sedang) tekanan sistolik sedang (160-179 mmHg) diderita oleh 17 responden dan 13 responden mengalami hipertensi stadium II sedang untuk tekanan darah diastolik. Penderita hipertensi stadium I (ringan) diderita oleh 42 respoden yang memiliki tekanan sistolik 140-159 mmHg dan 71 responden mengalami hipertensi stadium I (ringan) untuk tekanan darah diastolik. Sedangkan tekanan darah setelah dilakukan terapi rendam kaki air hangat dengan campuran garam dan serai, menunjukan adanya penurunan, penderita stadium III (tinggi) dan stadium II (sedang) untuk tekanan sistolik tidak ada, 17 responden menadi penurunan tingkat hipertensi stadium I (ringan) dan 69 responden menjadi normal. Untuk diastolik stadium II (sedang) dan stadium III (berat) sudah tidak ada, 21 responden turun menjadi stadium 1 dan 65 responden menjadi normal.

Hasil penelitian Zahra Z (2016) di Desa Nyatnyono Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang, Didapatkan hasil rata-rata tekanan darah sebelum diberikan hydroterapi rendam kaki menggunakan air hangat pada kelompok intervensi dan pada pre kelompok kontrol tanpa adanya perlakuan menghasilkan rata-rata tekanan darah sistolik dan diastolik yang cukup tinggi. Setelah diberikan hydrotherapy rendam kaki menggunakan air hangat ada pengaruh yang signifikan terhadap tekanan darah pada penderita hipertensi.

http://repository.unimus.ac.id

Hasil penelitian Solechah N (2016) di Puskesmas Bahu Menado, Didapatkan hasil analisis tekanan darah sebelum dilakukan terapi rendam kaki air hangat (pretest), terdapat 8 respoden (47,1%) yang memiliki tekanan darah sistolik 140 mmHg, 7 responden (41,2%) yang memiliki tekanan darah sistolik 150 mmHg, 1 responden (5,9%) yang memiliki tekanan darah sistolik 160 mmHg, da 1 responden (5,9%) yang memiliki tekanan darah sistolik 170 mmHg. Dari data tersebut didapatkan 15 responden (88,2%) mengalami hipertensi derajat I dan 2 responden (11,8%) mengalami hipertensi derajat II. Setelah dilakukan terapi rendam kaki air hangat didapatkan rata-rata tekanan darah sistolik pada posttest yaitu 136,47 mmHg.

Hasil penelitian Ilkafah 2016 di Wilayah kerja Puskesmas Antara Tamalanrea Makassar, Didapatkan hasil perubahan rata-rata tekanan darah sistolik saat pretest dan posttest pada kelompok yang diberikan terapi rendam kaki air hangat yaitu dari 150,29 mmHg menjadi 140,88 mmHg dengan standart deviasi sebesar 6,25. Sedangkan perubahan rata-rata tekanan darah diastolik saat pretest dan posttest yaitu dari 98,26 mmHg mejadi 89,23 mmHg degan rata-rata perubahanya 9,90 mmHg degan stadart deviasi sebesar 5,104.

Sedangkan hasil penelitian Hutajulu HE (2015) pada wanita dewasa usai 40- 60 tahun Rw 13 RW 30 Kelurahan Mekarjaya, Kecamatan Sukmajaya, Depok II Tengah, Terhadap 20 responden, menunjukan bahwa wanita dewasa sebelum dilakukan terapi rendam kaki air hangat memiliki tekanan darah sistolik dengan nilai rata-rata 147,60 mmHg sedangkan nilai rata-rata tekanan darah diastolik adalah 94,40 mmHg. Tekanan darah pada wanita dewasa RW 13 dan RW 30 sesudah diberikan terapi rendam kaki dengan menggunakan air hangat selama 5 hari berturut turut dengan lama perendaman 15 menit termasuk kedalam kategori klasifikasi pra hipertensi atau bisa disebut dengan tekanan darah normal-tinggi.

Dari studi pendahuluan peneliti terhadap 7 hasil riset terdahulu, dapat disimpulkan bahwa terapi rendam kaki menggunakan air hangat

http://repository.unimus.ac.id

dapat menjadi terapi komplementer untuk menurunkan penyakit hipertensi. Oleh karena itu penulis tertarik untuk menerapkan terapi komplementer "Terapi Rendam Kaki Air Hangat Terhadap Penuruan Tekanan Darah Terhadap Lansia Penderita Hipertesi"

Di wilayah kelurahan tandang kecamatan tembalang terdapat penduduk sebanyak 24.423 jiwa dengan jenis kelamin laki-laki 12.146 jiwa dan jenis kelamin perempuan 12.277 jiwa, dan lansia jenis kelamin laki-laki 714 jenis kelamin perempuan 823. Di wilayah Rw 13 terdapat 53 lansia menderita hipertensi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan masalah "Bagaimana penerapan terapi rendam kaki air hangat terhadap penurunan tekanan darah pada lansia dengan hipertensi?"

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan umum :

   Menggambarkan hasil asuhan keperawatan tentang pengaruh terapi rendam kaki air hangat terhadap penurunan tekanan darah pada lansia penderita hipertensi

2. Tujuan Khusus

   a. Mendiskripsikan hasil pengkajian pada lansia yang menderita hipertensi.
   b. Mendiskripsikan diagnosa keperawatan pada lansia yang menderita hipertensi.
   c. Mendiskripsikan hasil rencana keperawatan pada lansia yang menderita hipertensi dengan menggunakan terapi rendam kaki air hangat.
   d. Mendiskripsikan hasil implementasi pada lansia yang menderita hipertensi dengan menggunakan terapi rendam kaki air hangat.
   e. Mendiskripsikan hasil evaluasi pada lansia yang menderita hipertensi dengan menggunakan terapi rendam kaki air hangat.

http://repository.unimus.ac.id

3. Manfaat Penulisan

Hasil laporan kasus ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam keperawatan yaitu sebagai panduan perawat dalam pengelolaan terapi rendam kaki air hangat pada lansia dengan hipertensi, dan diharapkan juga dapat menjadi informasi tenaga kesehatan lain dalam pengelolaan terapi rendam kaki air hangat pada lansia dengan hipertensi.

http://repository.unimus.ac.id